

**ANALISIS KESESUAIAN WISATA PANTAI DI PULAU BERAS
BASAH KELURAHAN BONTANGLESTARI KECAMATAN BONTANG
SELATAN KALIMANTAN TIMUR**

*(Suitability Analysis of Beach Tourism on Beras Basah Island, Bontang Lestari
Village, South Bontang District, East Kalimantan)*

Ramadhani F, BN ^{1)*}, Danial ²⁾, Syahrul ³⁾

^{1,2,3)} Prodi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muslim
Indonesia, 90231, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Korespondensi Author : fhadylahramadhani_bn@yahoo.com

Diterima: 27 Juni 2023; Disetujui: 20 Juli 2023; Dipublikasikan: 15 Agustus 2023

ABSTRAK

Kota Bontang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota Bontang terletak antara 117°23' sampai dengan 117°38' Bujur Timur dan 0°01' sampai dengan 0°12' Lintang Utara. Luas wilayah sebesar 49.757 Ha. Pulau Beras Basah merupakan objek wisata kebanggaan kota bontang. Selain karena pulaunya yang indah dengan hamparan pasir putih serta luas pulau yang kurang lebih sebesar lapangan sepak bola dengan vegetasi pohon kelapa hampir diseluruh daratan pulau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indeks kesesuaian lahan wisata (IKW) Pantai Pulau Beras Basah Kelurahan Bontang Lestari Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yang diperoleh dari hasil pengukuran parameter-parameter untuk kategori rekreasi pantai di Pulau Beras Basah tergolong dengan kategori S1 (Sangat Sesuai) yakni pada Stasiun I (Utara) pantai Pulau Beras Basah dengan nilai IKW sebesar 2.66 yang tergolong dalam kategori Sangat Sesuai, Sedangkan hasil dari pengukuran parameter di Stasiun II (Selatan) pantai Pulau Beras Basah dengan nilai IKW sebesar 3 tergolong dalam kategori Sangat Sesuai dengan nilai rata-rata Indeks Kesesuaian Wisata Pantai sebesar 2,83.

Kata Kunci: Wisata Pantai, Indeks Kesesuaian Wisata, Pantai Pulau Beras Basah.

ABSTRACT

Bontang City is one of the cities in East Kalimantan Province, Indonesia. Bontang City is located between 117°23' to 117°38' East Longitude and 0°01' to 0°12' North Latitude. The total area is 49,757 Ha. Beras Basah Island is a proud tourist attraction of Bontang City. Apart from the beautiful island with white sand and the area of the island which is approximately the size of a football field with coconut tree vegetation almost throughout the island's land. This study aims to determine the suitability index of tourist land (IKW) Beras Basah Island Beach, Bontang Lestari Village, South Bontang District, Bontang City, East Kalimantan Province. The results of this study show that the Tourism Suitability Index (IKW) value obtained from the measurement of parameters for the beach recreation category on Beras Basah Island is classified as category S1 (Very Suitable), namely at Station I (North) of the coast of Pulau Beras Basah with an IKW value of 2.66 which is classified as Very Appropriate, while the results of parameter measurements at Station II (South) of the coast of Pulau Beras Basah with an IKW value of 3 are classified as Very Suitable category with the average value of the Beach Tourism Suitability Index of 2.83.

Keywords: beach tourism, tourism suitability index, wet rice island beach.

PENDAHULUAN

Kota Bontang merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kota Bontang terletak antara $117^{\circ}23'$ sampai dengan $117^{\circ}38'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}01'$ sampai dengan $0^{\circ}12'$ Lintang Utara. Luas wilayah sebesar 49.757 Ha, yang terdiri dari daratan seluas 14.780 Ha (29,71%) dan lautan seluas 34.977 Ha (70,29%) (Oktawati *et al*, 2018). Kota Bontang sendiri terkenal dengan sektor jasa dan industri, selain di kedua sektor tersebut kota Bontang memiliki sektor pariwisata yang cukup potensial. Hal ini disebabkan letak geografisnya yang berada di wilayah pesisir dengan ekosistem pesisir indah. Salah satunya adalah Pulau Beras Basah.

Budiarsa, *et al.*, (2015), Pulau Beras Basah bagi sektor pariwisata dan perikanan memegang peran penting, merupakan pulau terluar dari batas administrasi Kota Bontang sehingga keberadaan dan kelestarian kualitas ekologi pulau yang menjadi daya tarik wisata pulau perlu menjadi perhatian, Pemerintah Kota Bontang melalui SK Walikota No. 112 tahun 2011 telah menetapkan pulau Beras Basah sebagai bagian dari Zona Pemanfaatan terbatas dalam kawasan

Konservasi perairan kota Bontang dan telah menjadikan sebagai kawasan konservasi perairan Kota Bontang menjadi zona pemanfaatan terbatas sejak tanggal 25 Maret 2011. Jadi untuk kawasan pulau Beras Basah sendiri diperbolehkan melakukan aktivitas penangkapan dan budidaya ikan yang ramah lingkungan, termasuk didalamnya kegiatan wisata.

Berdasarkan potensi tersebut, Pulau Beras Basah sangat cocok menjadi destinasi wisata, namun untuk memperkuat pendapat tersebut diperlukan kajian ilmiah terkait kelayakan kawasan Pulau Beras Basah sebagai kawasan wisata pantai. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Pulau Beras Basah Kelurahan Bontang Lestari Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur.

MATERI DAN METODE

Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu observasi lapangan, pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data. Kegiatan pengumpulan data mencakup identifikasi Karakteristik kawasan wisata Pantai yang meliputi (1) menghitung indeks kesesuaian lahan wisata, (2) pengukuran parameter fisika-kimia perairan pantai lokasi penelitian. Peralatan yang digunakan dalam pengamatan ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan penelitian

No	Peralatan	Fungsi
1	Alat Dasar Selam (ADS)	Membantu <i>Snorkling</i>
2	Kamera	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
3	Kertas Anti Air (<i>Underwater Paper</i>) /Sabak	Media Pencatatan Data
4	Pensil/Pulpen	Penulisan Data Pengamatan
5	<i>Global Positioning System</i> (GPS)	Penentuan Titik Pengambilan Data
6	Roll Meter (50m)	Pengukuran Panjang/Lebar/Kedalaman
7	<i>Secchi Disc</i>	Pengukuran Kecerahan Perairan
8	Layang Arus Dan <i>Stopwatch</i>	Pengukuran Kecepatan Arus

Metode yang digunakan dalam penentuan lokasi pengambilan sampel adalah purposive sampling. Pertimbangan menggunakan metode ini karena purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan jumlah pengunjung atau wisatawan yang menempati suatu tempat untuk melakukan kegiatan wisata. Metode pengukuran parameter kesesuaian wisata pantai dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*).

Analisis data

Analisis Kesesuaian Wisata

Kegiatan wisata yang telah disediakan atau akan dikembangkan di suatu kawasan mempunyai persyaratan sumberdaya dan lingkungan yang disesuaikan antara peruntukannya dengan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Kesesuaian sumber daya pantai sangat disyaratkan untuk pengembangan wisata pantai. Kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi mempertimbangkan sepuluh parameter dengan empat klasifikasi penilaian. Parameter kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi adalah tipe pantai, lebar pantai, material dasar perairan, kedalaman perairan, kecerahan perairan, kecepatan arus, kemiringan pantai, penutupan lahan pantai, biota berbahaya, dan ketersediaan air tawar. Hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis kesesuaian wisata (Yulianda, 2020).

Berdasarkan Yulianda (2020) rumus yang digunakan untuk kesesuaian wisata pantai adalah :

$$IKW = \sum_{i=1}^n (B_i \times S_i)$$

Keterangan:

IKW = Indeks Kesesuaian Wisata
N = Banyaknya parameter kesesuaian

B_i = Bobot parameter ke-i

S_i = Skor parameter ke-i

Analisis kesesuaian wisata pantai diperoleh berdasarkan pertimbangan masing-masing parameter yang berbeda dalam kategori wisata tersebut (Tabel 2).

Tabel 2. Parameter Kesesuaian Wisata Pantai kategori Rekreasi Pantai

No.	Parameter	Bobot	Kategori (S1, S2, S3, S4)		Skor
1	Tipe Pantai	0,200	S1	Pasir putih	3
			S2	Pasir putih campur pecahan karang	2
			S3	Pasir hitam, sedikit terjal	1
			S4	Lumpur, berbatu, terjal	0
2	Lebar Pantai (m)	0,200	S1	> 15	3
			S2	10 – 15	2
			S3	3 – < 10	1
			S4	< 3	0
3	Material Dasar Perairan	0,170	S1	Pasir	3
			S2	Karang berpasir	2
			S3	Pasir berlumpur	1
			S4	Lumpur, Lumpur Berpasir	0
4	Kedalaman perairan (m)	0,125	S1	0 – 3	3
			S2	> 3 – 6	2
			S3	> 6 – 10	1
			S4	> 10	0
5	Kecerahan Perairan (%)	0,125	S1	> 80	3
			S2	> 50 – 80	2
			S3	20 – 50	1
			S4	< 20	0
6	Kecepatan Arus (m/detik)	0,080	S1	0 – 17	3
			S2	17 – 34	2
			S3	34 – 51	1
			S4	> 51	0
7	Kemiringan pantai (°)	0,080	S1	< 10	3
			S2	10 – 25	2
			S3	> 25 – 45	1
			S4	> 45	0
8	Penutupan lahan pantai	0,010	S1	Kelapa, lahan terbuka	3
			S2	Semak, belukar, rendah, savana	2
			S3	Belukar tinggi	1
			S4	Hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	0
9	Biota berbahaya	0,005	S1	Tidak ada	3
			S2	Bulu babi	2
			S3	Bulu babi dan ikan pari	1
			S4	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
10	Ketersediaan air tawar/ jarak ke sumber air tawar (km)	0,005	S1	< 0.5	3
			S2	> 0.5 – 1	2
			S3	> 1 – 2	1
			S4	> 2	0

Sumber: Yulianda (2020)

Kriteria penilaian kesesuaian kawasan untuk wisata pantai terdiri atas 4 penilaian yaitu :

1. sangat sesuai, 2. sesuai,
3. tidak sesuai dan 4. sangat tidak sesuai.

Dengan penilaian skor 3 diberikan pada kategori S1 (sangat sesuai), Skor 2 untuk kategori S2 (sesuai), skor 1 untuk kategori (tidak sesuai) dan skor 0 untuk kategori (sangat tidak sesuai) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Indeks Kesesuaian Wisata

No	Klasifikasi	Kode	Nilai IKW
1	Sangat Sesuai	S1	≥ 2.5 IKW < 3.02
2	Sesuai	S2	$2.0 \leq$ IKW < 2.5
3	Tidak Sesuai	S3	$1 \leq$ IKW < 2.0
4	Sangat Tidak Sesuai	S4	< 1

Sumber: Yulianda (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran Setiap Parameter

Tipe Pantai

Tipe pantai merupakan parameter yang perlu diperhatikan dalam penentuan suatu kawasan wisata, Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianda (2019) bahwa untuk wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh pecah karang dapat mengganggu kenyamanan bahkan pecahan karang yang tajam dapat melukai wisatawan. Selain itu dari segi estetika, pasir yang berwarna putih dinilai lebih tinggi dari pada pasir yang berwarna hitam (Yustishar *et al.*, 2012).

Hasil dari pengamatan dilapangan menunjukkan Bahwa Tipe Pantai setiap Stasiun yaitu : Stasiun 1. Pasir Putih, dan Stasiun 2. Pasir putih

Lebar Pantai

Lebar pantai adalah jarak vegetasi terakhir dari darat dengan batas pasang dan surut terendah Lebar pantai sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan wisata, lebar pantai yang luas maka akan membuat para wisatawan leluasa melakukan kegiatan wisatanya. Daya tarik wilayah pantai untuk pariwisata adalah keindahan dan keaslian lingkungan seperti lebar gisik, dan hutan pantai dengan kekayaan jenis tumbuh-tumbuhan, burung, dan hewan-hewan lainnya.

Hasil dari pengukuran dilapangan menunjukkan bahwa lebar pantai pada setiap Stasiun yaitu: Stasiun 1= 14 m, dan Stasiun 2= 20 m.

Material Dasar Perairan

Material dasar perairan setiap wilayah beragam, keragaman ini dimungkinkan karena adanya perbedaan sumber material seperti pecahan tebing, pecahan karang, erosi batuan atau aktivitas alam lainnya. Yulianda (2019) menyatakan bahwa ukuran pasir pada pantai dapat diperkirakan berdasarkan kekasarannya. Terkait dengan pemanfaatannya, besar butir pasir menentukan kenyamanan pengunjung dalam berpijakmaupun bermain pasir. Pengunjung lebih menyukaipasir yang halus.

Hasil dari pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa material asar perairanpada setiap Stasiun yaitu : Stasiun 1. pasir,dan Stasiun 2. Pasir.

Kedalaman Perairan

Secara fisik kedalaman perairan merupakan kriteria penting yangdiperhitungkan dalam penentuan suatu kawasan untuk dijadikan sebagai objek wisata pantai karena sangat berpengaruhpada aspek keselamatan pada saat berenang.

Hasil dari pengukuran dilapangan menunjukkan bahwa Kedalaman Perairan pada setiap Stasiun yaitu: Stasiun 1. 4 m, dan Stasiun 2. 3 m

Kecerahan Perairan

Kecerahan perairan dalam kaitannya dengan kegiatan ekowisata bahari sangat berperan dalam hal kenyamanan para wisatawan pada saat berenang maupun snorkeling. Menurut (Effendi, 2003; Wabang *et al.*, 2017) menyatakan bahwa nilai kecerahan sangat dipengaruhi oleh padatan tersuspensi dan kekeruhan, keadaan cuaca, waktu pengukuran, serta ketelitian orang yang melakukan pengukuran.

Hasil dari pengukuran dilapangan menunjukkan Bahwa Kecerahan Perairan pada setiap Stasiun yaitu : Stasiun 1.100%, dan Stasiun 2. 100%

Kecepatan Arus

Kecepatan arus erat kaitannya dengan kenyamanan wisatawan yang datang ke objek wisata tersebut jika arus dalam keadaan kencang sebaiknya pengunjung tidak melakukan aktivitas ekowisata karena akan berbahaya untuk keselamatan pengunjung yang datang, jika kecepatan arus relatif tenang akan memberikan kesan kenyamanan bagi wisatawan yang ingin melakukan aktivitas ekowisata.

Hasil dari pengukuran dilapangan menunjukkan bahwa kecepatan arus pada setiap Stasiun yaitu : Stasiun 1. 0,30 m/s, dan Stasiun 2. 0,22 m/s.

Kemiringan Pantai

Kemiringan pantai adalah besarsudut kemiringan suatu pantai yang dinyatakan dalam derajat (°) atau persen. Daerah yang berenergi rendah, biasanya memiliki kemiringan pantai yang landai dan dicirikan dengan sedimen pasir halus atau lumpur, sedangkan yang terkena

energi berkekuatan tinggi biasanya terjal yang dicirikan dengan sedimen pasir kasar atau berbatu.

Hasil dari pengukuran dilapangan menunjukkan bahwa kemiringan pantai pada setiap Stasiun yaitu : Stasiun 1. $7,6^\circ$, dan Stasiun 2. $1,2^\circ$.

Penutupan Lahan Pantai

Berdasarkan matriks kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori rekreasi menurut Yulianda (2007) bahwa suatu parameter penutupan lahan pantai dapat dikatakan sangat sesuai jika memiliki penutupan lahan pantai berupa kelapa dan lahan terbuka.

Hasil dari pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa penutupan lahan pantai pada setiap Stasiun yaitu : Stasiun 1. lahan terbuka, pohon kelapa, dan Stasiun 2. Lahan terbuka, Kelapa.

Biota Berbahaya

Pengamatan biota berbahaya perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya biota berbahaya yang akan mengganggu pengunjung wisata. Adapun biota berbahaya bagi pengunjung wisata diantaranya gastropoda, karang api, landak laut, bulu babi, ubur-ubur, anemon dan ular laut.

Hasil dari pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa biota berbahaya pada setiap Stasiun yaitu : Stasiun 1. Bulu Babi jenis *Diadema setosum*, dan Stasiun 2. Tidak ada.

Ketersediaan Air Tawar

Ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan ekowisata. Hal ini juga merupakan menjadi kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan ekowisata pantai.

Hasil dari Pengukuran dilapangan menunjukkan bahwa ketersediaan air tawar pada setiap Stasiun yaitu : Stasiun 1. > 2 Km, dan Stasiun 2. > 2 Km.

Analisis Kesesuaian Wisata

Kesesuaian sumberdaya untuk wisata merupakan suatu kemampuan alam untuk menampung kegiatan wisata yang dilakukan secara ekologi. Hasil pengukuran untuk mendapatkan kategori kesesuaian pada daerah wisata Pantai di Stasiun I Pulau Beras Basah berdasarkan matriks kesesuaian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks Kesesuaian Wisata pada Stasiun I

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skoring	Bi x Si (Bobot x Skor)
1	Tipe Pantai	0.200	Pasir putih	3	0.60
2	Lebar Pantai (m)	0.200	14	2	0.40
3	Material Dasar Perairan	0.170	Pasir	3	0.51
4	Kedalaman perairan (m)	0.125	4	2	0.25
5	Kecerahan Perairan (%)	0.125	100	3	0.38
6	Kecepatan Arus (m/s)	0.080	0.30	3	0.24
7	Kemiringan pantai (°)	0.080	7.6	3	0.24
8	Penutupan lahan pantai	0.010	Kelapa, lahan terbuka	3	0.03
9	Biota berbahaya	0.005	Bulu babi	2	0.01
10	Ketersediaan air tawar (km)	0.005	12	0	0
Indeks Kesesuaian Wisata					2.66
Kategori IKW					Sangat Sesuai (S1)

Berdasarkan hasil Pengamatan dilapangan tipe pantai pada Stasiun I yaitu pasir putih dengan pemberian skor 3. Berdasarkan matrix kesesuaian tipe pantai Stasiun I termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai”. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulianda (2020) bahwa untuk wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh pecahan karang karena pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh pecahan karang dapat mengganggu kenyamanan bahkan pecahan karang yang tajam dapat melukai wisatawan.

Lebar pantai pada Stasiun I yaitu 14 m, dengan pemberian skor 2. Berdasarkan matrix kesesuaian maka lebar pantai pada Stasiun I termasuk dalam kategori “Sesuai”. Karena pantai yang luas maka akan membuat wisatawan leluasa melakukan kegiatan wisatanya.

Material dasar perairan untuk Stasiun I masuk dalam kategori “Sangat Sesuai” yaitu pasir dengan skor 3. Jenis pasir yang di temukan di lokasi penelitian yaitu Jenis pasir halus sehingga membuat kenyamanan pengunjung dalam berpijak maupun dalam bermain pasir.

Kedalaman perairan pada Stasiun I masuk dalam kategori “Sesuai” yaitu 4 m. Karena kedalaman 4 m masih cukup baik dijadikan objek rekreasi mandi dan berenang di bandingkan dengan perairan dalam. Untuk kecerahan perairan masuk dalam kategori “Sangat Sesuai” yaitu 100% cerah dengan skor 3. Hal ini menjadikan para wisatawan bisa melakukan snorkelling untuk melihat pemandangan bawah laut.

Kecepatan arus masuk dalam kategori “Sangat Sesuai” yaitu 0,30 m/dt dengan skor 3 artinya para wisatawan masih bisa melakukan aktifitas berenang di bandingkan dengan kecepatan arus 34-51 m/dt. Untuk kemiringan pantai masuk dalam kategori “Sangat Sesuai” yaitu 7,6°

dengan skor 3. Kemiringan $7,6^\circ$ termasuk pantai yang landai dengan pasir halus. Penutupan Lahan Pantai pada Stasiun I masuk dalam kategori “Sangat Sesuai” yaitu lahan terbuka dan pohon kelapa dengan skor 3. Dengan lahan terbuka para wisatawan dengan leluasa bisa melakukan aktifitas dalam berwisata seperti bermain bila dibandingkan dengan lahan yang semak belukar, belukar tinggi serta hutan bakau, pemukiman dan pelabuhan.

Biota berbahaya pada Stasiun I yaitu “Sesuai” dengan skor 2. Karena ditemukan biota berbahaya yang mengganggu kenyamanan para wisatawan seperti Bulu Babi. Jenis Bulu Babi yang ditemui pada Stasiun I yaitu *Diadema setosum*.

Ketersediaan air tawar untuk Stasiun I jaraknya yaitu ± 12 km dari titik koordinat yang ditetapkan. Memerlukan waktu ± 1 Jam dari Pulau Beras Basah untuk mengambil ketersediaan air tawar di Pelabuhan Tanjung Laut Kota Bontang yang kemudian diangkut kembali dengan Jerigen-jerigen berukuran besar menggunakan kapal ketinting. Jarak tersebut masuk dalam kategori “Sangat Tidak Sesuai” dengan skor

0. Sumber air yang akan ditemukan pada Pulau Beras Basah ialah Tandon dan Bak penampungan Air. Masyarakat juga menampung air hujan kemudian mengambil keuntungan dengan menjual air bersih Rp 5.00 per jerigen berukuran 5 liter kepada pengunjung.

Hasil pengukuran untuk mendapatkan kategori kesesuaian wisata Pantai di Stasiun II Pulau Beras Basah berdasarkan matriks kesesuaian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks Kesesuaian Wisata pada Stasiun II

No	Parameter	Bobot	Hasil	Skoring	Bi x Si (Bobot x Skor)
1	Tipe Pantai	0.200	Pasir putih	3	0.60
2	Lebar Pantai (m)	0.200	20	3	0.60
3	Material Dasar Perairan	0.170	Pasir	3	0.51
4	Kedalaman perairan (m)	0.125	3	3	0.38
5	Kecerahan Perairan (%)	0.125	100	3	0.38
6	Kecepatan Arus (m/s)	0.080	0.22	3	0.24
7	Kemiringan pantai ($^\circ$)	0.080	1.2	3	0.24
8	Penutupan lahan pantai	0.010	Kelapa, lahan terbuka	3	0.03
9	Biota berbahaya	0.005	Tidak ada	3	0.02
10	Ketersediaan air tawar (km)	0.005	12	0	0
Indeks Kesesuaian Wisata					3
Kategori IKW			Sangat Sesuai (S1)		

Berdasarkan hasil Pengamatan dilapangan tipe pantai pada Stasiun II yaitu pasir putih dengan pemberian skor 3. Berdasarkan matrix kesesuaian tipe pantai Stasiun II

termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai”. Wisata pantai akan sangat baik jika suatu pantai merupakan pantai yang berpasir atau dengan kata lain didominasi oleh substrat pasir, dibandingkan dengan pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh pecah karang karena pantai yang berbatu atau pantai yang didominasi oleh pecahan karang dapat mengganggu kenyamanan bahkan pecahan karang yang tajam dapat melukai wisatawan.

Lebar pantai pada Stasiun II yaitu 20 m, dengan pemberian skor 3. Berdasarkan matrix kesesuaian maka lebar pantai pada Stasiun II termasuk dalam kategori “Sangat Sesuai”. Karena pantai yang luas maka akan membuat parawisatawan leluasa melakukan kegiatan wisatanya. Pada material dasar perairan untuk Stasiun II masuk dalam kategori “Sangat Sesuai” yaitu Pasir dengan skor 3. Hal ini dikarenakan material dasar perairan pada Stasiun II sama dengan yang ada pada Stasiun I.

Kedalaman perairan pada Stasiun II masuk dalam kategori “Sangat Sesuai” yaitu 3 m. Karena kedalaman 3 m masih cukup baik di jadikan objek rekreasi mandi dan berenang di bandingkan dengan perairan dalam. Untuk kecerahan perairan masuk dalam kategori “Sangat Sesuai” yaitu 100% cerah dengan skor 3. Hal ini menjadikan parawisatawan bisa melakukan aktivitas berendam atau terapi air laut.

Kecepatan arus masuk dalam kategori “Sangat Sesuai” yaitu 0,22 m/dt dengan skor 3 artinya para wisatawan masih bisa melakukan aktifitas berenang. Untuk kemiringan pantai masuk dalam kategori “Sangat Sesuai” yaitu 1,2° dengan skor 3. Kemiringan 1,2° termasuk pantai yang landai yang bercirikan dengan pasir halus. Pantai yang landai sangat sesuai untuk melakukan kegiatan berwisata karena akan mempengaruhi kenyamanan dan keamanan para wisatawan di bandingkan dengan pantai yang curam dengan kemiringan 25° - 45°.

Penutupan Lahan Pantai pada Stasiun II sama dengan yang ada pada Stasiun I, masuk dalam kategori “Sangat Sesuai” yaitu lahan terbuka dan pohon kelapa dengan skor 3. Untuk biota berbahaya pada Stasiun II yaitu sangat sesuai dengan skor 3. Karena tidak ditemukan biota berbahaya yang mengganggu serta mengancam keselamatan para wisatawan. Ketersediaan air tawar untuk Stasiun II jaraknya yaitu ± 12 km dari titik koordinat yang ditetapkan sama dengan yang di Stasiun I. jarak > 2 km masuk dalam kategori “Sangat Tidak Sesuai” dengan skor 0.

Kelurahan Bontang Lestari Kecamatan Bontang Selatan Kota Bontang Provinsi Kalimantan Timur disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Pantai Pulau Beras Basah.

Stasiun	Kategori Wisata	Klasifikasi	Nilai IKW
I	Rekreasi pantai	Sangat Sesuai (S1)	2.66
II	Rekreasi pantai	Sangat Sesuai (S1)	3
Nilai rata-rata Indeks Kesesuaian Wisata			2,83

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kawasan Pantai Pulau Beras Basah dapat disimpulkan bahwa Nilai Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) yang diperoleh dari hasil pengukuran parameter- parameter untuk kategori rekreasi Pantai tergolong kategori S1 (Sangat Sesuai) dengan perolehan nilai rata-rata Indeks Kesesuaian Wisata sebesar 2,83.

SARAN

Berdasarkan tingkat kesesuaian Wisata Pantai Pulau Beras Basah Kota Bontang dan mengingat Pulau Beras Basah adalah wisata unggulan Kota Bontang, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai kajian potensi wisata dan pengembangan wisata di Pulau Beras Basah.
2. Pengadaan sumber ketersediaan airtawar di pulau beras basah berupa Sumur serta perlu dilakukan penelitian mengenai Bioteknologi sederhana Destilasi air laut menjadi air tawar di Pulau Beras Basah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarsa, A.A., M. Syahrir dan Adnan. 2015. Tinjauan Kelayakan Ekologi Pulau Beras Basah Kota Bontang Sebagai Kawasan Ekowisata Bahari. Seminar Nasional Perikanan, STP. Jakarta
- Dahuri, R. 2003. Keanekaragaman Hayati Laut: Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dinas Perikanan, Kelautan dan Pertanian Kota Bontang, 2011. DKP Kota Bontang.
- Effendi, H. 2003. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan. Kanisius. Yogyakarta. 258 halaman.
- English, S., Wilkinson dan V. Baker. 1994. Survey Manual for Tropical Marine Resources. ASEAN-Australian Marine Science Project. Living Coastal Resources. Australian Institut of Marine Science.

- Handayawati, H. 2010. Potensi Wisata Alam Pantai-Bahari. PM PSLP PPSUB.
- Masita H.K, Femy M.S, Sri N.H,. 2013. (Jurnal) Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Pondo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.
- Oktawati, N. O., Sulistianto E., Fahrizal, W., & Maryanto, F. (2018). Nilai ekonomi ekosistem lamun di Kota Bontang. *EnviroScienteeae* 14(3), 228-236.
- Panjaitan, M.L., M. Yasser., W. Kusumaningrum dan O. R. Simarangkir. 2021. Ekowisata Pantai Di Pulau Beras Basah Kota Bontang Kalimantan Timur. *Berkala Perikanan Terubuk* Vol 49 No 3 : 1178-1183
- Tambunan, J. M., S. Anggoro & H. Purnaweni,. 2013. Kajian Kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai Tanjung Pesona Kabupaten Bangka
- Times Indonesia, Bontang. 2019. Wisata Pulau Beras Basah Terus Berhias. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/196256/pulau-beras-basah-terus-berhias> diakses tanggl 9 September 2022
- Wabang, L. Y., & A.H, F. (2017). Kajian Karakteristik Tipologi Pantai Untuk Pengembangan Wisata Rekreasi Pantai Di Suka Alam Perairan Selat Pantar Kabupaten Alor. *Jurnal Program Studi Sumberdaya Pesisir dan Lautan*. Vol 1, No 2.
- Yulisa, E. N., Y. Johan & D. Hartono. 2016. Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*, 1(1), 97–111.
- Yulianda, F. 2007. Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yulianda, F. 2019. Ekowisata Perairan Suatu Konsep Kesesuaian dan daya dukung wisata bahari dan wisata air tawar. Standar Sains Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Yulianda, F. (2020). Ekowisata perairan suatu konsep kesesuaian dan daya dukung wisata bahari dan wisata airtawar. PT Penerbit IPB Press.
- Yustishar, M. I., P, Koesoemadji 2012. “Tinjauan Parameter Fisik Pantai Mangkang Kulon Untuk Kesesuaian Pariwisata Pantai Di Kota Semarang.” *Journal Of Marine Research* 1(2):9.